

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN**

Dalam penyusunan laporan akhir penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti dalam bab satu akan terjawab, sekaligus peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut terhadap pihak lain. Yang dimaksudkan pihak lain disini ialah lembaga penelitian maupun pembaca secara umum, sehingga dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam penelitian.

Pada bagian ini akan dikemukakan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan fokus penelitian.

#### **1) Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Paparan data disini merupakan informasi yang dihasilkan oleh peneliti dari kegiatan pengelolaan atau analisis data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan (apa yang terjadi atau peristiwa yang diamati melalui panca indra) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan). Pada bab ini akan dipaparkan data yang diperoleh di lokasi penelitian, yaitu di Smp Negeri 1 Galis Pamekasan baik

dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sebelum menyajikan data-data hasil penelitian ini, maka akan dipaparkan secara umum mengenai tentang Smp Negeri 1 Galis Pamekasan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami paparan data dari penelitian ini.

## 1. Paparan Data

### a. Profil Sekolah

#### Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 GALIS
NPSN	: 20537422
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Galis
RT/RW	: 1/3
Kode Pos	: 69382
Kelurahan	: Galis
Kecamatan	: Kec. Galis
Kab./Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -7,15234/ Lintang

113,550837/ Bujur

**Data Pelengkap**

SK Pendirian Sekolah : 4622.Ko/SMP/82-83  
Tanggal SK Pendirian : 1983-12-02  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional : 1118/III-4/L04.23/74/82-8  
Tgl SK Izin Operasional : 1984-06-07  
Kebutuhan Khusus Dilayani : -  
Nomor Rekening : 1681001171  
Nama BANK : BPD JAWA TIMUR  
Cabang KCP/Unit : BPD JAWA TIMUR CABANG  
PAMEKASAN  
Rekening Atas Nama : SMPNEGERI1GALIS  
MBS : Ya  
Memungut Iuran : Tidak  
Nominal Siswa : 0  
Nama Wajib Pajak : -  
NPWP : 00773120160800

**Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 03243515073  
Nomor Fax : -  
Email : [smpngalis1@gmail.com](mailto:smpngalis1@gmail.com)

Website :  
<http://www.geocities.ws/smpn1galispamekasan>

#### **Data Periodik**

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 Hari  
 Bersedia Menerima Bos? : Ya  
 Sertifikasi ISO : Proses Sertifikasi  
 Sumber Listrik : PLN  
 Daya Listrik (watt) : 4499  
 Kepsek : Drs. Achmad Musleh, M.Si  
 Operator : Badrus Syamsih  
 Akreditasi : A  
 Kurikulum : Kurikulum 2013

#### **b. Bentuk Layanan Terhadap Pengendalian Diri Siswa di SMPN 1 Galis, Pamekasan**

Fenomena tentang pengendalian diri siswa yang kurang baik secara umum memang sudah banyak terjadi di sekolah manapun. Dimulai dari hal yang kecil hingga hal yang bersifat sangat tidak wajar pada siswa, seperti contoh bagaimana seperti halnya bergaul sesama teman seangkatan masih banyak yang belum bisa berinteraksi dengan baik terlalu masih memikirkan egonya sendiri, dan di sekolah SMPN 1 Galis ini peneliti menemukan beberapa siswa yang masuk kedalam kategori penelitian ini.

Selanjutnya peneliti melakukan beberapa wawancara dengan informan mengenai perihal tentang bentuk layanan dalam menangani pengendalian diri siswa di SMPN 1 Galis untuk mengetahui secara langsung bagaimana siswa dalam mengendalikan dirinya dengan lingkungan yang baru..Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepadasiswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul baik masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar maupun masalah pribadi.Dalam kondisi seperti itu pelayanan di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya khususnya masalah kebiasaan buruk atau kenakalan bagi peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan terkait gambaran secara umum mengenai pengendalian diri siswa dimana pemaparan ini merupakan dari hasil dari informasi-informasi terkait bentuk layanan yang digunakan sekolah dalam menagani pengendalian siswa di SMPN 1 Galis, sehingga peneliti memperoleh informasi-informasi ini dengan melakukan wawancara kepada Guru BK dan Wali Kelas. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Ni'matul Fitriyah selaku guru BK di SMPN 1 Galis tersebut mengenai Pengendalian diri siswa, Beliau mengungkapkan bahwa:

“untuk dalam hal layanan mengenai pengendalian diri siswa di sinidik yaitu saya menggunakan layanan penguasaan konten dengan memberikan pemahaman- pemahaman mengenai bagaimana cara bertingkah laku dan bergaul sesama teman serta memberikan gambaran perilaku yang tidak baik untk di lakuka , ketika siswa masih belum bisa mengontrol dirinya seperti halnya nakal maka di situ saya memanggilnya langsung keruangan BK dengan memberikan konseling

individu dengan berupa layanan penguasaan konten yang tadi saya ucapkan”<sup>36</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh bapak patmo selaku guru wali kelas

VII C beliau mengatakan:

“kalau mengenai pelaksanaan layanan mengenai masalah tentang pengendalian diri siswa dik di sini guru BK memberikan layanan seperti halnya mengajar karena bapak sendiri di sini kurang begitu tau tentang apa saja layanan di dalam BK sendiri karena bapak lihat guru Bk memberikan materi berupa informasi-informasi mengenai pendidikan ataupun semacam contoh anak yang nakal serta dampak untuk masa yang akan datang, kan seperti sekarang banyak anak-anak yang salah pergaulan karena faktor dari luar yang bergaul di atas usia mereka, sehingga siswa di sini masih ada yang sering melanggar peraturan di sekolah ada juga yang pendiam karena masih belum terbiasa dengan lingkungan yang baru dik. Memang hal tersebut sangat sering terjadi pada siswa umumnya siswa kelas VII.Maka dari itu perlu ada tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut dik. Kalau mengenai tentang pengendalian diri itu menurut saya dik yaitu bersangkutan dengan sikap dan perilaku peserta didik yang kurang tau dalam bersikap bisa juga di bilang nakal,. Maka dari itu perlu ada tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan siswa tersebut”<sup>37</sup>

Hasil dari wawancara di atas di perkuat oleh hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2022 mengenai bentuk layanan yang di gunakan dalam menangani pengendalian diri siswa dimana guru BK melaksanakan bimbingan klasikal di kelas dengan motivasi berupa gambar gambar siswa yang berperilaku buruk dan baik sehingga menggambarkan bagaimana bersikap dengan baik dan juga melaksanakan bimbingan kelompok untuk menindak lanjuti masalah siswa yang masih belum bisa mengendalikan diri dalam lingkungan yang baru. Berikut hasil dokumentasi pada saat melaksanakan bimbingan individu<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru BK, Wawancara Langsung (10Februari 2022 pukul 08:00)

<sup>37</sup> Patmo, Guru Wali Kelas VII, Wawancara Langsung (10Februari 2022 Pukul 08.30)

<sup>38</sup> Observasi ( 15 Februari 2022 SMPN 1 Galis)



Foto 4.1 siswa yang di panggil ke ruang BK

Dari studi dokumen berupa foto di atas menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang dipanggil ke ruang BK karena tidak memperhatikan dan bermain pada saat guru bk menjelaskantentang bagaimana mengendalikan diri siswa di lingkungan yang baru dan bagaimana bersikap dengan harapan siswa dapat mencerna dan menerima materi yang di sampaikan oleh guru bk. Dan ketika ditanya tentang apa itu pengendalian diri dan bagaimana bersikap ternyata masih ada beberapa siswa yang masih bingung maka dari itu guru bk memanggil siswa yang bermasalah tersebut keruang bk untuk diberikan bimbingan kelompok. Karena dilihat siswa seperti itu lah yang memerlukan dukungan motivasi dari orang lain agar dapat termotivasi untuk bisa mengatur dan bersikap dengan baik meskipun di luar sekolah<sup>39</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa layanan terhadap pengendalian diri siswa adalah layanan penguasaan konten dengan bentuk bimbingan klasikal sehingga di gunakan untuk suatu kesulitan yang sedang di hadapi oleh seseorang khususnya bagi siswa yang sulit dalam mengendalikan dirinya, sehingga siswa sulit dan tidak mudah dalam bergaul dengan

<sup>39</sup> Dokumentasi, Ruang BK ( 17 Februari 2022)

lingkungan yang baru.hal tersebut sangat perlu untuk di perhatikan agar siswa mampu mengembangkan dirinya pada lingkungan yang baru. Selanjutnya untuk mengetahui lebih dalam lagi permasalahan siswa guru BK menjelaskan terkait pengendalian diri siswa bahwa:

“untuk mengenai hal tentang pengendalian diri siswa di sekolah ini dikhususnya pada kelas VII bisa di bilang banyak yang masih belum bisa mengendalikan dirinya di lingkungan sekolah yang baru, biasanya di sini yang saya sering temui dik yaitu bagaimana dalam mengenal teman yang baru yang sulit untuk berinteraksi kartena belum terbiasa dengan suasana baru dan teman baru. Saya mengetahui hal tersebut ketika memberikan role play pada kelas VII untuk mengetahui bagaimana hubungan antara teman satu dengan yang lainnya”<sup>40</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh bapak Patmo selaku wali kelas

VII C beliau menuturkan:

“iya dek untuk mengenai hal tentang pengenalian diri siswa itu kan yang saya tau bisa di bilang siswa yang belum bisa beradaptasi dengan di lingkungan yang baru, dan di sini masih ada beberapa anak didik saya yang mengalami masalah seperti itu. Maka dari situ kenapa saya bilang masih terbilang ada siswa seperti itu pada saat saya mengajar di kelas saya sendiri dan sudah beberapa kali tatap muka saya mencoba untuk membuat sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas, di situ masih ada beberapa siswa saya yang menolak untuk di tunjuk dan minta ingin memilih sendiri katanya dik jadi saya beranggapan siswa didik saya masih belum terjalin baik interaksinya sesama teman baru”<sup>41</sup>

Dari pernyataan wali kelas dan guru BK menunjukkan bahwa secara umum pengendalian diri siswa kelas VII terbilang masih ada.Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan wawancara pada hari Selasa22Februari 2022 pada pukul 09.00- 09.30 Wib.Pada waktu itu peneliti menemui 3 siswa diantaranya Dian, Risma, dan Eko peneliti mencoba sedikit wawancara dengan ketiga siswa itu untuk menanyakan mengenai

<sup>40</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru BK, Wawancara Langsung, ( 22 Februari 2022 )

<sup>41</sup> Patmo, Guru Wali Kelas SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung (22 Februari 2022)

Pengendalian diri. Yang pertama peneliti menanyakan hal ini kepada siswa yang bernama Dian, Dian menyampaikan:

“iya kak kalau mengenai tentang pengendalian diri itu kan menurut saya seperti anak yang sulit untuk berkenalan dengan teman yang baru kan seperti itu kak dan tidak mudah untuk bergabung serta berbicara terlebih dahulu, contohnya seperti saya sendiri kak awal masuk sampai sekarang saya sulit mengendalikan diri untuk berani berbicara terlebih dahulu kepada teman saya gak tau kenapa kok saya kurang percaya diri dan tidak bisa mengendalikan diri untuk melawan rasa kurang percaya diri saya sendiri kak”<sup>42</sup>

Dan hal yang agak berbeda juga di sampaikan siswa yang bernama

Risma menuturkan:

“kalau saya kak mengenai masalah pengendalian diri siswa menurut saya yaitu suka iseng sesama teman dan suka mengganggu kakjadi di sini adab teman saya yang seperti itu saya juga ikut risih ketika dia ramai di dalam kelas karena membuat saya dalam belajar tidak bisa fokus, sudah tegur sama guru yang lain tapi anaknya kayak tidak mengendalikan dirinya, maunya ya mengganggu saja gitu kak”<sup>43</sup>

Dan Eko juga menyampaikan mengenai pengendalian diri, Eko

tutur:

“kalau menurut pemahaman saya kak mengenai pengendalian diri itu dimana siswa belum terbiasa dengan lingkungan yang baru sehingga siswa sulit untuk mengendalikan diri dalam hal mencari teman baru karena sulitnya rasa percaya diri. Seperti saya sendiri kak pada awal masuk saya juga termasuk siswa yang kurang percaya diri untuk berkenalan dengan teman sekelas saya tapi sekarang sudah tidak lagi tapi hal itu belum sepenuhnya rasa kurang percaya diri saya hilang karena untuk teman lain kelas saya belum bisa begaul dengan mereka kak”<sup>44</sup>

Dari wawancara di atas dengan ketiga siswa kelas VII dapat disimpulkan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengendalikan dirinya Dan hal ini perlu di perhatikan dan harus adanya

---

<sup>42</sup> Dian, Siswa SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (22 Februari 2022)

<sup>43</sup> Risma, Siswa SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (22 Februari 2022)

<sup>44</sup> Eko, Siswa SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (22 Februari 2022)

tindak lanjut untuk memberikan suatu dorongan serta arahan kepada siswa kelas VII supaya dapat mengendalikan diri di lingkungan sekolah yang baru.

**c. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas VII di SMPN 1 Galis, Pamekasan**

Dalam fokus kedua ini peneliti akan mengkaji tentang efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa. Berikut hasil wawancara dengan guru BK SMPN 1 Galis yaitu ibu Ni,matul Fitriyah:

“sebelum melaksanakan kegiatan program layanan penguasaan konten dik saya menyiapkan beberapa langkah-langkah yang akan di laksanakan seperti penguasaan/ latihan terbatas, survey lapangan, percobaan dan latihan tindakan supaya dapat menemukan sampel dari permasalahan dari setiap individu siswa. Seterusnya layanan penguasaan konten di sini saya sampaikan dengan menggunakan bimbingan klasikal dengan memberikan roleplay kepada siswa yang baru masuk seperti siswa kelas VII ini karena saya rasa percaya terhadap teman baru dan lingkungan baru akan memberikan rasa yang berbeda dari setiap individu”<sup>45</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh wali kelas VII C SMPN 1 Galis

Yaitu Bapak Patmo:

“mengenai efektivitas layanan penguasaan konten itu dik di lakukan dengan cara guru BK masuk kedalam kelas karena kalau di sekolah tingkat SMP ada mapel Untuk BK sendiri dik jadi saya melihat ketika guru BK memberikan suatu bimbingan dan itu di laksanakan seperti halnya mengajar seperti guru mapel lainnya yang bisa di sebut dalam bk yaitu bimbingan klasikal soalnya saya di sini hanya wali kelas dan guru mapel biasa jadi tidak begitu banyak tau tentang teknik-teknik serta layanan yang ada dalam BK, tapiu untuk mengenai tentang pengendalian diri siswa itu guru BK di sini sudah melakukan tindakan mengenai permasalahan tersebut”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ni'matul Fitriyah Guru BK SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (25 Februari 2022)

<sup>46</sup> Patmo, Wali Kelas VII C SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (25 Februari 2022)

Mengenai layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri juga di sampaikan oleh siswa yang bernama elvi kela VII C melalui wawancara sebagai berikut:

“mengenai pengendalian diri itu kak saya juga ikut dalam layanan yang di laksanakan oleh guru BK di sini kak, kebetulan waktu itu layanannya di laksanakan di kelas saya ini kak dimana guru BK memberikan suatu pembahasan tentang bagaimana cara menjalin hubungan dengan teman baru dan lingkungan yang baru. Di situ guru BK memberikan sebuah permainan juga seperti membentuk sebuah kelompok tapi di dalam kelompok itu di pilih acak untuk tujuan para siswa lebih cepat mengenal satu sama lain dan di sini saya juga termasuk siswa yang kurang percaya diri ketika berada di lngkungan yang baru dan sulit untuk berinterkasi dengan teman baru kak”<sup>47</sup>

Tambahan wawancara dari salah satu siswa yang bernama reki siswa kelas VII C sebagai berikut:

“iya kak mengenai pnegndalian diri disini sudah di laksanakan layanan oleh guru BK berupa masuk ke kelas itu kak memberikan materi serta arahan kepada siswa dengan tujuan supaya terjalin dengan baik hubungan sesama teman dan juga guru bk memberikan contoh-contoh bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang baru”<sup>48</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh siswa yang bernama franki selaku siswa kelas VII C, menyampaikan sebagai berikut:

“guru BK melakukan layanan kak ketika pada saat waktu mata pelajaran BK soalnya di sini ada mata pelajaran BK kak jadi pernah guru BK melakukan layanan untuk memberikan arahan atau dorongan kepada siswa yang tidak bisa mengendalika diri di lingkungan yang baru”<sup>49</sup>

Setelah selesai melakukan wawancara peneliti langsung melakukan pengamatan di SMPN 1 Galis mengenai efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa di sekolah. Terlihat bahwa guru BK

---

<sup>47</sup> Elvi, Siswa Kelas VII C SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (25 Februari 2022)

<sup>48</sup> Reki, siswa Kelas VII C SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (25 Februari 2022)

<sup>49</sup> Franki, Siswa Kelas VII C SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (25 Februari 2022)

sedang memberikan pemahaman dan memberikan bimbingan kepada siswa di kelas maupun di luar kelas, tentang bagaimana mengendalikan diri di lingkungan sekolah yang baru. Dengan harapan siswa dapat menanamkan sikap bersosial yang baik di sekolah maupun diluar sekolah nantinya<sup>50</sup>.

Dari hasil observasi di atas juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di lakukan peneliti sebagai berikut:



Foto 4.2 layanan penguasaan konten

Sebelum masuk ke dalam proses layanan yang akan di laksanakan oleh guru BK dalam efektivitas layanan penguasaan konten di lakukan, guru BK sudah menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Dalam RPL tersebut semua proses dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dijelaskan diantaranya seperti: komponen, bidang layanan, topik atau tema layanan, fungsi layanan, tujuan umum, dan tujuan khusus, sasaran layanan, materi layanan, waktu pelaksanaan, sumber materi, metode atau teknik, media atau alat, tahap-tahap dalam pelaksanaan, penutup, dan evaluasi. Komponen dalam RPL tersebut adalah layanan penguasaan konten sedangkan topic atau

---

<sup>50</sup> Observasi, (25 Februari 2022 Jam 09.00 WIB di Ruang Kelas)

temanya adalah pengendalian diri. Setelah itu barulah masuk kedalam tahap inti seperti, kegiatan peserta didik atau apa yang harus di lakukan oleh peserta didik, dan kegiatan guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, setelah tahap itu selesai selanjutnya adalah penutup, yang mana dalam tahap ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan dan manfaat dari kegiatan tersebut dan yang terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.<sup>51</sup>

Dan selanjutnya untuk bisa mengetahui hasil dari efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK yakni Ibu Ni'matul Fitriyah, berikut hasil dari wawancara dengan beliau:

“mengenai hasil dari efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa ini sangatlah berpengaruh sekali terhadap anak didik yang ada di sini, di karenakan mereka yang awalnya masih banyak yang tidak memahami secara penuh tentang bagaimana cara bersosialisasi terhadap teman yang baru, sekarang Alhamdulillah sudah ada sebagian besar siswa yang sudah bisa menerapkan kedisiplinan dengan cukup baik meskipun masih tidak begitu langsung tumbuh rasa sosialisasinya para siswa di sini di lihat-lihat sudah banyak perkembangan”<sup>52</sup>

Hal itu juga diungkapkan oleh bapak patmpo selaku wali kelas VII C sebagai berikut:

“untuk mengenai masalah tentang pengendalian diri siswa di sini dik setelah di berikan suatu layanan oleh guru BK saya rasa di kelas saya sudah banyak perubahan yang awalnya di dalam kelas ini saya lihat kalau bukan temn sebangku kayak sukar untuk berinteraksi langsung, makanya dengan adanya layanan penguasaan konten ini dapat memberikan dampak yang positif kepada siswa di sini terutama

<sup>51</sup> Observasi, (01 Maret 2022 di Ruang Kelas)

<sup>52</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru BK SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung (02 Maret 2022)

mengenai bagaimana untuk beradaptasi dan mengenal di lingkungan baru”<sup>53</sup>

Dalam hal ini juga di perkuat oleh hasil dari wawancara dengan beberapa siswa kelas VII yang pertama yaitu David, mengatakan:

“mengenai tentang pengendalian diri kak kalau saya rasakan setelah di berikan suatu bimbingan oleh guru BK, saya merasa ada sedikit perubahan yang awalnya saya orangnya yang kurang percaya diri untuk memulai obrolan terhadap teman baru sekarang saya bisa percaya diri dan sekarang saya sudah tidak asing lagi dengan suasana kelas baru”<sup>54</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan siswa yang bernama Ari kelas VII juga menyampaikan:

“iya kak awalnya dulu orangnya memang suka kurang percaya diri dan kadang merasa takut tidak bisa mempunyai teman tapi setelah di berikan layanan bimbingan oleh guru BK disini saya merasa sangat tenang dan rasa percaya diri saya tumbuh seketika ketika di berikan suatu layanan dengan bentuk permainan kak di situ saya mulai berkenalan dengan teman baru yang awalnya malu-malu untuk berkenalan sekarang jadi akrab”<sup>55</sup>

Seterusnya peneliti melakukan wawancara lagi dengan siswa lain yaitu

Fitri, dia mengatakan bahwa:

“setelah selesai mengikuti layanan dari guru BK kak, saya merasa memiliki motivasi yang sangat lebih terlebih lagi dalam rasa percaya diri kak karena awalnya saya tidak dapat untuk mengendalikan diri saya dan merasa risih dengan lingkungan yang baru, dan sekarang saya merasa sangat suka karena bisa berteman dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang risih hehe”<sup>56</sup>

Setelah peneliti selesai melakukan kegiatan wawancara selanjutnya peneliti melakukan kegiatan tindak lanjut dengan mengobservasi siswa dan siswi yang ada di sekolah SMPN 1 Galis untuk mengetahui perkembangan pengendalian diri siswa selama ini. Pada hasilnya guru BK terlihat sedang

<sup>53</sup> Patmo, Wali Kelas VII C SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (02 Maret 2022)

<sup>54</sup> David, Siswa Kelas VII SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (05 Maret 2022)

<sup>55</sup> Ari, Siswa Kelas VII SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (05 Maret 2022)

<sup>56</sup> Fitri, Siswa Kelas VII SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (05 Maret 2022)

memantau siswa dan siswinya di sekeliling sekolah untuk mengetahui peningkatan tentang pengendalian diri, sejauh mana cara siswa bersosialisasi dengan teman lainnya yang selama ini sudah di berikan layanan bimbingan dan konseling.<sup>57</sup>



Foto 4.3 sosialisasi siswa

Terlihat dari hasil dokumentasi berupa foto di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan siswa dengan menunjukkan rasa sosialisasi yang cukup bagus dalam berteman sehingga menunjukkan bahwasanya setelah di berikan layanan penguasaan konten ke setiap kelas dalam memberikan dampak yang positif bagi siswa kelas VII.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa guru BK dalam melaksanakan layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa dilakukan dengan cara yang sederhana seperti memasuki ruang kelas siswa, mengamati keseluruhan siswa pada jam masuk dan istirahat, dan memberikan motivasi terhadap siswa serta gambaran mengenai pengendalian diri. Selanjutnya adalah tahap penutup, dalam hal ini

---

<sup>57</sup> Observasi, (08 Maret 2022 Jam 09.00 WIB di Luar Ruang Kelas)

<sup>58</sup> Dokumentasi, (08 Maret 2022)

guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan dan manfaat dari kegiatan tersebut, dan yang terakhir adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Dalam efektivitas layanan penguasaan konten tersebut dapat membantu siswa dalam hal pengendalian diri di sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga siswa dapat tampil lebih percaya diri lagi dari pada sebelumnya baik di rumah maupun di tempat lain. Terdapat sebagian besar siswa dan siswi yang sudah mulai memahami dan menerapkan perihal dalam mengendalikan diri dengan bersikap yang baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan secara langsung.

**d. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Galis, Pamekasan**

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ni'matul Fitriyah selaku guru BK sebagai berikut:

“Menurut saya layanan penguasaan konten sangat penting terhadap pengendalian diri siswa, karena dengan adanya layanan penguasaan konten kita dapat mengetahui permasalahan siswa seperti apa dan dapat menggali sejauh mana siswa dapat mengendalikan diri di lingkungan yang baru. Untuk mengenai penghambat dalam layanan penguasaan konten kalau secara umum penghambatnya yaitu banyaknya masalah siswa bukan hanya satu permasalahan tentang pengendalian diri dan menjadi terbengkalai dikarenakan jumlah guru BK yang terbatas sehingga menjadi penghambat dalam pemantauan dan

pendampingan permasalahan siswa. kalau faktor pendukung dengan kerjasama dari para bapak ibu guru, siswa dan orangtua (Wali murid).”<sup>59</sup>

Di lain waktu peneliti kembali untuk menindaklanjuti hasil dari wawancara sebelumnya dan ada tambahan dari bapak Patmosebagaimana petikan wawancara berikut:

“dalam pemberian layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa itu dik mengenai faktor pendukung dan penghambat pada proses pemberian layanan, yaitu suasana kelas sangat ramai dik sehingga membuat proses pemberian layanan kurang efektif karena terpotongnya waktu guru BK masuk kelas dan juga jumlah guru BK kurang di sini jadi kurang maksimal dengan banyaknya siswa yang ada di sekolah ini, dan untuk faktor pendukungnya sendiri guru BK dalam memberikan materi layanan berupa LCD sudah terpenuhi sehingga proses layanannya berjalan lancar”<sup>60</sup>

Hal ini juga senada dengan yang di sampaikan oleh siswa yang bernama Frenky yang merupakan siswa yang mengikuti kegiatan layanan, mengungkapkan bahwa:

“mengenai faktor pendukungnya kak ketika melaksanakan kegiatan layanan yang di lakukan oleh guru BK yaitu dalam pemberian layanan mudah di pahami oleh siswa dan dengan adanya bantuan alat dari LCD siswa-siswa yang ada juga lebih fokus melihatnya. Untuk faktor penghambatnya sendiri kak suasana kelas yang sangat ramai sehingga waktu pemberian layanan terpotong”<sup>61</sup>

Setelah selesai melakukan proses wawancara peneliti melanjutkan untuk observasi di lapangan mengenai faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari proses kegiatan layanan penguasaan konten, setelah peneliti selesai mengamati dari proses layanan penguasaan konten yang sudah di lakukan tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan

<sup>59</sup> Ni'matul Fitriyah, Guru BK SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (10 Maret 2022)

<sup>60</sup> Patmo, Wali Kelas SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (11 Maret 2022)

<sup>61</sup> Franky, Siswa SMPN 1 Galis, Wawancara Langsung, (12 Maret 2022)

beberapa informan yang sudah melakukan wawancara di atas sehingga dapat diuraikan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilakukan yaitu kurangnya tenaga kerja pada guru BK dan dalam mengkondisikan kelas yang sulit diatur. Untuk faktor pendukungnya yaitu: dalam memberikan bimbingan lebih mudah dan dengan adanya perlengkapan sekolah seperti LCD yang sangat membantu proses pemberian layanan.

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Bentuk Layanan Terhadap Pengendalian Diri Siswa di SMPN 1 GalisPamekasan**

Temuan peneliti berkaitan dengan bentuk layanan terhadap pengendalian diri siswa di SMPN 1 Galis dapat diketahui dari hasil observasi sekaligus wawancara dengan beberapa informan mendapatkan hasil bahwa layanan yang digunakan yaitu layanan penguasaan konten dengan menggunakan bimbingan klasikal yang disampaikan oleh guru bk dan guru wali kelas. Untuk mengenai pengendalian diri siswa yaitu pengendalian diri terhadap lingkungan baru yang mengakibatkan kurangnya rasa sosialisasi antara siswa yang satu dan yang lainnya. Pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Galis bisa dibilang masih banyak dalam mengendalikan dirinya di lingkungan yang baru. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berinisiatif untuk mengamati permasalahan tersebut dengan menggunakan layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa, di karenakan permasalahan seperti ini sering di jumpai tanpa adanya suatu tindakan dari pihak sekolah sehingga peneliti sangat berinisiatif supaya siswa dapat

membiasakan diri dengan cepat dilingkungan yang baru, dengan harapan hal tersebut dapat membantu siswa menumbuhkan semangat dalam dirinya.

**b. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas VII di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa yang dilakukan di SMPN 1 Galis terdapat beberapa tahapan sebelum masuk kegiatan inti adapun tahapan-tahapan sebagai berikut: tahap awal, yaitu menyatakan tujuan layanan, menjelaskan langkah-langkah kegiatan, mengarahkan kegiatan, dan tahap peralihan. Setelah selesai tahapan awal barulah masuk ketahapan inti seperti, kegiatan peserta didik mengenai hal apa yang harus di lakukan oleh peserta didik, dan kegiatan guru BK dalam proses kegiatan layanan penguasaan konten. setelah sudah selesai tahap intiselanjutnya masuk ke tahapan penutup, dalam tahapan penutup ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari serangkain kegiatan yang telah di laksanakan dan manfaat setelah mengikuti kegiatan, dan yang terkahir yaitu tahapan evaluasi proses dan hasil.

Efektivitas layanan penguasaan konten tersebut sangat membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pengendalian diri, sehingga peserta didik dapat mendapatkan rasa percaya diri dalam lingkungan yang baru sehingga rasa bersosialisasi terhadap teman baru dapat terjalin dengan baik. Terdapat bebrapa peserta didik yang mengalami rasa kurang percaya diri terhadap lingkungn di keranakan tidak bisanya mengendalikan dirinya,

sehingga dengan adanya layanan penguasaan konten dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pengendalian diri siswa.

**c. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 GalisPamekasan**

Temuan yang di lakukan oleh peneliti mengenai perihal faktor pendukung dan penghambat pada proses pemberian layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa, yang pertama tentang faktor pendukung yaitu memberikan layanan lebih mudah, adanya alat bantu berupa LCD yang memudahkan dalam prosese layanan. Untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga guru BK, kondisi kelas yang sangat ramai, dan siswanya sulit di atur.Hal ini dapat di ketahui dalam hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti.

**B. Pembahasan**

**1) Bentuk Layanan Terhadap Pengendalian Diri Siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Pengendalian diri yang terjadi pada siswa kelas VII di SMPN 1 Galis terbilang masih banyak yang belum bisa mengendalikan dirinya terutama dalam hal beradaptasi dilingkungan sekolah yang baru sehingga menimbulkan kurangnya rasa sosialisasi terhadap teman-teman yang baru.Dengan adanya permasalahan seperti ini hal yang di lakukan oleh guru BK memberikan layanan penguasaan konten dengan tujuan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri terhadap lingkungan yang baru, sehingga hal tersebut dapat

membantu siswa dalam bersosialisasi dengan baik tanpa adanya rasa canggung ketika berada di lingkungan yang baru. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah masalah yang di alaminya.

Pengendalian diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian. Keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya, pengendalian diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.<sup>62</sup>

## **2) Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas VII di SMPN 1 Galis Pamekasan**

Efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa yang dilakukan di SMPN 1 Galis terdapat beberapa tahapan sebelum masuk kegiatan inti adapun tahapan-tahapan sebagai berikut: tahap awal, yaitu menyatakan tujuan layanan, menjelaskan langkah-langkah kegiatan, mengarahkan kegiatan, dan tahap peralihan. Setelah selesai tahapan awal

---

<sup>62</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-ruzz Media, hlm. 22-26

barulah masuk ketahapan inti seperti, kegiatan peserta didik mengenai hal apa yang harus di lakukan oleh peserta didik, dan kegiatan guru BK dalam proses kegiatan layanan penguasaan konten. setelah sudah selesai tahap intiselanjutnya masuk ke tahapan penutup, dalam tahapan penutup ini guru BK meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari serangkain kegiatan yang telah di laksanakan dan manfaat setelah mengikuti kegiatan, dan yang terkahir yaitu tahapan evaluasi proses dan hasil.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (diri sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang di pelajari itu merupakan suatu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu untuk menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu di harapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah masalah yang di alaminya.<sup>63</sup>

Efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa tersebut dapat membantu siswa dalam mengatasi pengendalian dirinya terhadap lingkungan yang baru, sehingga peserta didik dapat mendapatkan rasa percaya diri dalam lingkungan yang baru sehingga rasa bersosialisasi

---

<sup>63</sup> M.Zamroni Numri, meningkatkan kemandirian belajar melalui layanan penguasaan konten dengan teknik latihan saya bertanggung jawab, Jurnal penelitian tindakan bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, Januari 2015, hlm. 49

terhadap teman baru dapat terjalin dengan baik. Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami rasa kurang percaya diri terhadap lingkungan di keranakan tidak bisanya mengendalikan dirinya dengan lingkungan baru.

### **3) Faktor pendukung dan penghambat efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa kelas VII di SMPN 1 Galis, Pamekasan**

Efektivitas layanan penguasaan konten terhadap pengendalian diri siswa yang telah di laksanakan di SMPN 1 Galis layanan penguasaan konten membantu individu untuk menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu di harapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah masalah yang di alaminya.<sup>64</sup> Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat pada proses pemberian layanan yang dapat di ketahui melalui hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yang ada di SMPN 1 Galis. Berikut beberapa faktor yang di nyatakan oleh informan: yang pertama tentang faktor pendukung yaitu memberikan layanan lebih mudah, adanya alat bantu berupa LCD yang memudahkan dalam proses layanan. Untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga guru BK, kondisi kelas yang sangat ramai, dan siswanya sulit di atur.

---

<sup>64</sup>Ibid, hlm. 49